
DAMPAK KEHADIRAN MINIMARKET PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG TRADISIONAL DI KOTA TIDORE PROVINSI MALUKU UTARA

Ridwan Umar¹, Hamdi Gugule², Nismawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

¹ridwanu647@gmail.com, ²hamdigugule@yahoo.com, ³nismaimma019@gmail.com

Diterima	05	Juni	2021
Disetujui	30	Juni	2021
Dipublish	30	Juni	2021

Abstract

Traditional traders are traders who carry out the trading process in traditional markets and the buildings usually consist of stalls and open grounds opened by sellers or a market manager and with an uncertain price system. The method approach used in this research is a qualitative method which aims to provide a systematic, factual and accurate description. Based on research on how the impact of the presence of minimarts on the socio-economic conditions of traditional traders in the city of Tidore, North Maluku Province, it turns out that the presence of minimarkets has an impact on traditional traders. Moreover, the negative impacts such as decreasing income of traditional traders, loss of livelihood, children dropping out of school and increasing poverty levels, while the positive impacts make it easier for traditional traders to get merchandise. To anticipate the negative impact of the presence of the minimarket, some traders also make efforts by doing side jobs. This also deserves the attention of the local government to overcome problems related to the impact of minimarkets that are felt by traditional traders so that it does not have an impact on the socio-economic life of the community.

Keywords: *Traditional Traders, Minimarket, Impact, Socio-Economic*

Abstrak

Pedagang tradisional merupakan pedagang yang melaksanakan proses perdagangan di pasar tradisional dan bangunannya biasa terdiri dari kios-kios dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar serta dengan sistem harga yang tidak pasti. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Berdasarkan pada penelitian tentang bagaimana dampak kehadiran minimarket pada kondisi sosial ekonomi pedagang tradisional di kota Tidore Provinsi Maluku Utara ternyata hadirnya minimarket memberikan dampak bagi para pedagang tradisional. Terlebih dampak negatif seperti menurunnya penghasilan pedagang tradisional, hilangnya mata pencaharian, anak yang putus sekolah dan meningkatnya tingkat kemiskinan sedangkan dampak positifnya mempermudah pedagang tradisional mendapatkan barang dagangan. Untuk menseiasati dampak negatif kehadiran minimarket tersebut sebagian pedagang juga melakukan upaya dengan cara kerja sampingan. Hal ini juga patut menjadi perhatian pemerintah daerah setempat guna mengatasi persoalan terkait dampak minimarket yang dirasakan oleh para pedagang tradisional sehingga tidak berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *Pedagang Tradisional, Minimarket, Dampak, Sosial Ekonomi*

Pendahuluan

Adanya kemajuan dalam lingkungan masyarakat yang beriringan dengan kemajuan teknologi mengharuskan kehidupan manusia menjadi lebih modern. Adanya gaya kehidupan modern sudah tentu menghasilkan suatu perubahan dalam masyarakat. Sebuah perubahan dalam masyarakat merupakan peradaban dalam sistem sosial dilingkungan masyarakat itu sendiri.

Hakikat peradaban bisa kita mulai dengan definisi peradaban itu sendiri. Peradaban mengambil padanan kata *civilization* yang berarti nilai hidup satu kelompok atau bangsa dalam merespon tantangan masa yang dihadapinya dalam era tertentu. Peradaban juga merujuk pada kemajuan teknologi, ekonomi, dan politik. Adanya kemajuan teknologi, ekonomi, dan politik ini kemudian mendorong modernisasi kehidupan masyarakat.

Industri perdagangan merupakan salah satu jenis usaha yang menjadi penentu aktivitas ekonomi disisi distribusi. Hasil studi-studi tersebut menunjukkan bahwa industri perdagangan berperan penting dalam siklus bisnis dan aktivitas ekonomi.

Dominasi pasar industri perdagangan menurut penjualan barang dagangan di dasarkan pada wilayah/sasaran penjualan yaitu; luar negeri, produsen dalam negeri, pedagang dalam negeri, pemerintah atau swasta, dan rumah tangga. Perdagangan besar cenderung dominan pada pasar rumah tangga kondisi yang sama terjadi pada industri perdagangan eceran. Dua jenis segmen pasar yang juga relatif tinggi adalah pemerintah/swasta dan pedagang dalam negeri.

Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat yang nyaman dengan harga yang cukup menarik. Namun dibalik kesenangan tersebut terdapat tangisan pilu serta keluhan pedagang warung-warung kecil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dibalik pertumbuhan dengan adanya minimarket ini membawa dampak sosial ekonomi bagi pedagang tradisional.

Tidak terkecuali di Kota Tidore Provinsi Maluku Utara yang saat ini juga sudah mulai hadir minimarket. Pada dasarnya Tidore merupakan sebuah kota kecil yang sangat jarang disentuh

perdabannya oleh tangan manusia khususnya dalam pembangunan industri perdagangan. Namun di beberapa tahun terakhir pembangunan minimarket sudah mulai mewarnai perdagangan di Tidore. Minimarket sendiri sudah mulai masuk ke Tidore ditahun 2017 sampai saat ini kurang lebih ada 27 jumlah minimarket yang berdiri di Tidore. Keberadaan minimarket sendiri membawa dampak cukup kuat bagi para pedagang di pasar-pasar tradisional terutama dari aspek sosial dan ekonomi.

Masyarakat semacam dikagetkan dengan kehadiran minimarket berbentuk pasar modern ini sehingga ketertarikan untuk berbelanja di tempat yang lebih menyajikan kenyamanan ini sepertinya perlu untuk dilakukan. Sehingga minat masyarakat untuk belanja di pasar modern ini lebih tinggi dibandingkan dengan pasar tradisional, hal ini tentu menjadi keresahan bagi pedagang pasar tradisional karena disanalah mereka menggantungkan hidupnya. Sehingga hal ini juga tidak terlepas dari peranan pemerintah serta masyarakat Tidore itu sendiri. Jika dilihat dari aspek sosialnya pasar tradisional justru lebih mengedepankan aspek-aspek fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, semisal lebih banyak berinteraksi antara pembeli dan penjual dari adanya proses tawar menawar dan sebagainya.

Dalam ulasan Romi Mesra yang berjudul *The social meaning of money in social interaction of boarding students* dimana, ulasannya menjelaskan bagaimana tindakan sosial yang dikaitkannya dengan uang "From the findings of this research, researchers found six symbolic meanings of money, are: There is money there is friend, no problems that can not be solved by money, money is an instrument; (money is the instrument of entry into the community, money is the instrument to enjoy entertainment, and money is the instrument of mobility), money is god, money is the goal, money is "life". (Mesra et al., 2018). Dikaitkan dengan penelitian ini berarti ada kaitannya mulai dari proses lobi, izin dari pemerintah setempat hingga modus pemilik mini market dalam mendirikan usahanya bermotifkan uang, sehingga meskipun berdampak buruk terhadap usaha

masyarakat namun uanglah yang menentukan.

Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dan teknik analisi data y data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2015:377)

Dengan dasar tersebut maka penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan penelitian tentang dampak kehadiran minimarket pada kondisi sosial ekonomi pedagang tradisional di Kota Tidore Provinsi Maluku Utara.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19)

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu maka yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini yaitu pedagang tradisional di kota tidore, pemerintah dan masyarakat setempat. Mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011: 81) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Hasil dan Pembahasan

a. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Data jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	22,086 Orang
2	Tidak Tamat SD	14,702 Orang
3	Tamat SD	22,086 Orang
4	SLTP/Sederajat	15,222 Orang
5	SLTA/Sederajat	24,978 Orang
6	Diploma II/Sederajat	1,358 Orang
7	Diploma III/Sederajat	1,069 Orang
8	Strata I/Sederajat	6,987 Orang
9	Strata II/III	256 Orang

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tidore Kepulauan

b. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Data jumlah penduduk menurut mata pencaharian Tahun 2019

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Pekebun/Peternak	17,979 Orang
2	PNS	4,274 Orang
3	Nelayan	1,632 Orang
4	TNI/ POLRI	563 Orang
5	Dokte/Bidan/Perawat	166 Orang
6	Dosen/Guru	1,928 Orang
7	Pelajar/Mahasiswa	23,967 Orang
8	Pedagang/Wiraswasta	10,583 Orang
9	Belum Bekerja	33,750 Orang
10	Transportasi Sopir	65 Orang
11	Pensiunan	526 Orang

12 Mengurus Rumah Tangga	13,037 Orang
13 Lainnya	2,617 Orang

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tidore Kepulauan

Secara geografis letak wilayah kota Tidore Kepulauan terletak pada batas astronomis 00-200 Lintang Utara dan pada posisi 1270127,450 bagian timur. Kota Tidore Kepulauan memiliki total luas wilayah 13.862,86 Km dengan daratan 9.116,36 Km dan batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan kota Ternate dan kabupaten Halmahera Barat, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Halmahera Timur dan Halmahera Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Halmahera Selatan dan pulau Moti, sebelah barat berbatasan dengan laut Maluku.

Berdasarkan hasil penelitian guna untuk mengetahui hasil ‘‘Dampak Kehadiran Minimarket Pada kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Kota Tidore Provinsi Maluku Utara yang dilakukan pada beberapa pedagang tradisional yang ada di kota Tidore Kepulauan:

- A. Menurut bapak M.S umur 34 tahun selaku pedagang di pasar tradisional yang berdagang kurang lebih sudah 11 tahun dia pasar Tidore. Dia bilang tokoh-tokoh besar sama dengan minimarket begitu ada sekitar dua puluh lebe, kalo toko-toko besar untuk ambe barang deng itu tong tara ambe disini tong ambe langsung dari ternate.
- B. Saya berdagang disini kurang lebih 11 tahun untuk toko-toko besar atau minimarket disekitar sini kurang lebih ada dua puluh lebih tapi barang-barang yang kita jual diambil langsung dari Kota Ternate tidak disini.
- C. Dari pendapat M.S diatas dapat dilihat bahwa jumlah minimarket kian marak kehadirannya saat ini di Kota Tidore Kepulauan sendiri terutama di sekitar pasar.
- D. Hal yang serupa diungkapkan oleh S.A salah satu pedagang tradisional yang

ada di pasar sari malaha kota Tidore bahwa:

E. Menurut ibu S.A usia 45 tahun selaku pedagang pasar tradisional yang sudah berdagang selama 10 tahun dia bilang bahwa toko-toko besar yang sama dengan minimarket sekitaran lokasi sini itu lumayan banya sekitaran ada 20 lebe.

Dari sebagian besar informan yang peneliti temui mereka semua menaruh harapan besar kepada pemerintah daerah kota Tidore Kepulauan. Sebagai pemangku kebijakan tertinggi dalam tingkatan daerah agar lebih bisa mensejukkan persoalan terkait kelangsungan hidup mereka. Tentunya hal ini menjadi sebuah terobosan baru jikalau hal ini dianggap biasa-biasa saja tentu terus akan terjadi kesenjangan sosial di masyarakat. Pemerintah setempat tidak bisa melihat hal ini sebagai suatu hal yang biasa saja apalagi sampai mempolitisasi masalah seperti ini dalam rana yang politis, jika hal ini terjadi tentu kehilangan mata pencaharian adalah sebuah kepastian dan tingkat pengangguran akan meningkat.

Kesimpulan

1. Minimarket yang dekat dengan pasar tradisional kurang lebih jumlahnya mencapai 20 lebih dan berpotensi akan terus meningkat demikian juga di Tidore secara umum kemungkinan akan terus berkembang dan semakin banyak setiap tahunnya. Sehingga memebrikan dampak yakni dampak negatif kepada pedagang tradisional berupa kurangnya penghasilan, turunnya status sosial dan lainnya yang ada di Tidore seperti menurunnya penghasilan yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan sosial ekonomi pedagang tradisional itu sendiri.
2. Ada faktor yang turut serta mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya minimarket di Tidore. Sebelum adanya minimarket di Tidore penghasilan pedagang

tradisional baik dalam keseharian maupun bulanan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama bagi mereka yang memiliki anak yang sementara melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Setelah minimarket mulai marak di Tidore penghasilan dari pedagang tradisional mulai menurun sebab hampir kebanyakan orang lebih memilih berbelanja di minimarket ketimbang di pasar tradisional dengan berbagai macam alasan.

Daftar Pustaka

- Mesra, R., Erianjoni, & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *Proceedings of the International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology—ICESST 2018*. <https://doi.org/pp.10.29210/201816> 43–50.
- Milles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.